





16 Januari 2020



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG 2020

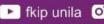
"Pembelajaran Abad 21: Mencapai Kompetensi Pendidikan Generasi Emas 2045"

## PROSIDING

semnaspend.fkip.unila.ac.id











### **PROSIDING**

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KAMIS, 16 JANUARI 2020 BANDAR LAMPUNG, INDONESIA

"PEMBELAJARAN ABAD 21: MENCAPAI KOMPETENSI PENDIDIKAN GENERASI EMAS 2045"

# FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG 2020

## TIM PENYUSUN PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

#### Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

#### **Reviewer:**

Dr. Sunyono, M.Si. Dr. Nurhanurawati, M.Pd. Dr. Viyanti, M.Pd. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.

#### **Editor:**

Dr. Dina Maulina, S.Pd., M.Pd. Ismi Rakhmawati, S.Pd., M.Pd. Hervin Maulina, S.Pd., M.Sc.

#### **Tim Lay Out:**

Amrulloh, S.Pd., M.Pd. Bayu Saputra, S.Pd., M.Pd. Rahmad Wahyudi

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 485 Halaman ISSN 2716-053X

## Diterbitkan oleh: FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Gedung A FKIP, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung, Telepon (0721) 704624, Fax (0721) 704624, email: semnaspend@fkip.unila.ac.id



#### KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT atas kanuria-Nya sehingga kegiatan Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan tema "Pembelajaran Abad 21: Mencapai Kompetensi Pendiidkan Generasi Emas 2045" dapat dilaksanakan dengan baik pada hari Kamis 16 Januari 2020 di Aula K Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Seminar ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa, dosen, guru, dan tamu undangan baik dari Bandar Lampung maupun dari luar Bandar Lampung.

Narasumber seminar ini adalah Prof. Dr. Dadang Anshori, M.Si. (Universitas Pendidikan Indonesia), Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. (Universitas Lampung), dan Prof. Dr. St. Budi Waluya, M.Si. (Universitas Negeri Semarang). Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi hasil penelitian di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dimuat dalam prosiding ini.

Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan sebagai data sekunder pada penelitian di masa yang akan datang, serta dijadikan bahan acuan dalam dunia pendidikan. Panitia mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini sehingga berjalan lancar, dan mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan.

> Bandar Lampung, 16 Januari 2020 Ketua Panitia

Dr. Viyanti, S.Pd., M.Pd. NIP. 198003302005012001

#### **DAFTAR ISI**

#### **BIDANG PENDIDIKAN MIPA**

No	Author	Judul	Halaman
1	Afroh Mahfudoh Al'Atif, Yunita, Dadan Dasari	PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN SELF-CONCEPT SISWA SMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MEAS (MODEL ELICTING ACTIVITIES)	1-10
2	Angga Prayoga, Neni Hasnunidah, Abdurrahman, Sunaryo Romli	MENINGKATKAN HOTS SISWA KELAS VIIASMP IT AR RAIHAN BANDAR LAMPUNG MELALUI PENERAPAN LKS BERBASIS ARGUMENT DRIVEN INQUIRY (ADI)	11-19
3	Anggi Aprilia, Afifatul Lathifah, Akhmad Syaferi, Lathifah Turrohmah, Niko Efendi, Salimah, Sindi Aulia	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKLET METABOLISME UNTUK SISWA SMA KELAS XII	20-29
4	Citra Septiani Lestari, Muslim,Harun Imansyah	KARAKTERISTIK INSTUMEN TES KETERAMPILAN PROSES SAINS MATERI GERAK PARABOLA MENGGUNAKAN ANALISIS TEORI RESPONS BUTIR	30-41
5	Elviana, Tri Jalmo, Ratu Betta Rudibyani	IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) DALAM MENINGKATANKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN SIKAP ILMIAH SISWA	42-50
6	Fertilia Ikashaum, Zahwa Eza Soeseno, Farida Arsita	PENDEKATAN OPEN ENDED TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA	51-57
7	Henry Kurniawan, LihanRiniPuspoWija	PENELUSURAN KEGAGALAN MAHASISWA PADA BERPIKIR	58-65

	ya, IwanSetiawan, Krista Yulita	ANALOGI DENGAN GAYA BELAJAR FIELD INDEPENDENCE DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA	
8	Holafir, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida	IDENTIFIKASI KESULITAN PENDIDIK IPA DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	66-72
9	Indah Sriwahyuni, Haninda Bharata, Widyastuti	PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA	73-79
10	Maria Roselina Sinaga, Arwin Surbakti, Darlen Sikumbang	PENGARUH <i>DISCOVERY LEARNING</i> DENGAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS	80-87
11	Mohamad Amin, ,Suryadi, Ihya Fakhrurizal Amin, Dina Maulina, Indriyani Rachman	TERAPI ALTERNATIF DENGAN MUSIK MONOAURAL BEATS UNTUK PENINGKATN KONSENTRASI BELAJAR SISWA AUTIS LEVEL TINGGI DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS UNIVERSITAS NEGERI MALANG	88-97
12	Muhammad Alfan Alfarisi, Nana Diana, Dadan Dasari	KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERSTANDAR PISA DITINJAU DARI GENDER	98-107
13	NovintaNurulsari, HervinMaulina, B. AnggitWicaksono, KurniawanSaputra	ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PENGINTEGRASIAN LABORATORIUM SAINS DALAM PEMBELAJARAN FISIKA	108-114
14	Nur Indah Rahmawati, Aprilia Sukma Pratiwi, Eti Handayani, Pratama, Puji Nur Wahyuni,	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA MODEL PROBLEM-BASED BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT UNTUK SISWA	115-122

	Muhammad Gilang Indra	KELAS XISMK MATERI BARISAN LEARNING DAN DERET	
15	Nur Sella Aulia, Sugeng Sutiarso, Widyastuti	EFEKTIVITAS MODELPEMBELAJARAN ALQURUNTERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA	123-131
16	Nurain Suryadinata	PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIS MELALUI PEMBIASAAN SISWA DENGAN SOAL MATEMATIKA PISA	132-141
17	Pika Merliza, Ade Kurniawati, Bayu Ahsani Marzuki, Kartika Sari Dewi, Lucia Vefriani, Zayana Nuri Solikhati	ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI ALJABAR DI KELAS VII C SMPN 4 ABUNG TIMUR	142-148
18	Ria Hidayani, Widyastuti, Sugeng Sutiarso	KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWADENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ALQURUN	149-158
19	Selvi Loviana, Esy Kusnaedi, Muhammad Hidayatun Naim, Nurul Hamida Firos, Rizky Citra Andaryani	ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKSTUAL	159-165
20	Shintya Dwi Greastyan, Haninda Bharata, Sri Hastuti Noer	ENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA	166-177
21	Sugeng Sutiarso	OPTIMALISASI PENGGUNAAN PAPAN TULIS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA	178-181
22	Sugilar, Tarhadi	PENGETAHUAN PEDAGOGIS GURU UNTUK MENGAJAR PEMBAGIAN BILANGAN PECAHAN	182-189

23	Suparman, Khaluka Ahsana Fitri, Dadan Dasari	KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER MENGGUNAKAN MODEL BRAIN BASED LEARNING	190-199
24	Vina Zahra Vena, M. Coesamin, Widyastuti	EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA	200-210
25	Viyanti, Hervin Maulina, Feriansyah Sesunan, Eko Suyanto	PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR SISWA	211-220
26	Yovika Sukma, Suci Tawaldi, Dadan Dasari	EFEK MODEL PROBLEM- BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI ASPEK GENDER	221-226
27	Zahra Fathya Chaerunisa, Neni Hasnunidah, Darlen Sikumbang	PENGARUHMODEL PEMBELAJARAN ARGUMENT- DRIVEN INQUIRY (ADI) DAN GENDER TERHADAP KETERAMPILAN ARGUMENTASI	227-235

#### **BIDANG PENDIDIKAN IPS**

No	Author	Judul	Halaman
1	Abdul Halim, Oby Taufik Hidayat	INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN KABUPATEN PESISIR BARAT	236-243
2	Andre Mustofa Meihan, Muhammad Fadlan	SITUS PURBAKALA PUGUNG RAHARJO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL UNTUK MENGEMBALIKAN MEMORI KOLEKTIF SEJARAH	243-249

3	Devi Sutrisno Putri, Nurhayati,Ana Mentari	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI REFLECTIVE TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	250-258
4	Ike Wahyuni, Pargito, Risma Margaretha Sinaga	PEMANFAATAN BIOGRAFI GELE HARUN NASUTION DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 DENTE TELADAS	259-267
5	Irwanto, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo	PENGEMBANGAN KURIKULUM VOKASIONAL DI INDONESIA DALAM RANGKA MEMASUKI GENERASI BISA	268-288
6	Kodri, Mutiya Oktariani, Rizki Zulfickar	SELF REGULATED LEARNING DAN ACADEMIC RESILIENCE SEBAGAI DETERMINASI CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS	289-298
7	Ponidi, Marilin Kristina, Dwi Puastuti	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN DENGAN MENGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA SISWA KELAS XI BPSMK YPS	299-305
8	Ila Mardalela	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR	306-314

#### **BIDANG ILMU PENDIDIKAN**

No	Author	Judul	Halaman
1	Adinda Purnama	UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DI TK BINA ANAPRASA KENCANA BANDAR KHALIFAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG T.A. 2019/2020	315-321
2	Atik Purwasih	POLA ASUH KELUARGA BERMANHAJ SALAF	322-328
3	Bendi Juantara, Gusti Putu Agung, M. Rafi Pahlevi, Apriza Bagus Saputra	POLA ASUH DITENGAH LAUTAN SAMPAH DI PANTAI SUKARAJA KOTA BANDAR LAMPUNG	329-344
4	Chasya Aghniarrahmah, Lara Fridani, Asep Supena	KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN	345-354
5	Diana Putri Amalia M., Elindra Yetti, Tjipto Sumadi	PEMAHAMAN TENTANG LITERASI PADA ANAK USIA DINI	355-361
6	Domina Elfrida	PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM ASING TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMAJAKARTA UTARA	362-367
7	Evi Sinta Dewi, Nurul Huda, Nasrul Hakim, Hifni Septina Carolina, Tika Mayang Sari	PENERAPAN TEKNIK PEMODELAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA PADA MATAKULIAH STARATEGI PEMBELAJARAN	368-381
8	Halimatusha'diah, Iis Dewi Lestari, Maulana Abduh Rajabi	BUDAYA ORGANISASI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SDN KECAMATAN PASAR MINGGU-JAKARTA SELATAN	382-387

9	Ika Wulandari UT, Muhammad Ramadhan	HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN GAYAMENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD	388-399
10	Maya Lestari	PERAN PENGASUHAN ORANG TUA BERBASIS GENDER TERHADAP LITERASI ANAK USIA DINI	400-405
11	Monica Sendy	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SD DON BOSCO II – PULOMAS, JAKARTA TIMUR	406-410
12	Nafilah, Susan, dan Hermi Yanzi	MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA UNTUK MENCAPAI KOMPETENSI PENDIDIKAN GENERASI EMAS 2045	411-418
13	Nelly Astuti, Rapani, Muncarno	PENGARUH MEDIA BERBASIS IT TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3 WAY GALIH	419-428
14	Rizki Amalia, Zarina Akbar, Yuliani Nurani	GAME EDUKASI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0	429-435
15	Sowiyah, Hasan Hariri, Irawan Suntoro	EFEKTIFITAS PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DALAM KONTEK PERLINDUNGAN ANAK PADA SEKOLAH INKLUSIF	436-450

#### BIDANGPENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

No	Author	Judul	Halaman
1	Indra Bulan, Dwiyana Habsary	PEMBELAJARAN TARI KUTAWAK KUTTAU MENGGUNAKAN METODE HIPNOTEACHING	451-458
2	Rahmat Prayogi	ANALISIS WACANA KRITIS KORUPSI MELALUI LITERASI MEDIA	459-465
3	Sarjinah Zamzanah	PENDIDIKAN MORAL DALAM CERPEN-CERPEN KARYA DANARTO	466-475
4	Siti Samhati	TEKNIK MEMBACA PQRST UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA MAHASISWA S-1 PBSI FKIP UNILA	476-485

#### **DAFTAR ISI**

#### **BIDANG PENDIDIKAN MIPA**

No	Author	Judul	Halaman
1	Afroh Mahfudoh	PENINGKATAN KEMAMPUAN	1-10
	Al'Atif, Yunita, Dadan Dasari	PEMAHAMAN MATEMATIS DAN SELF-CONCEPT SISWA	
	Dadan Dasan	SMA MELALUI MODEL	
		PEMBELAJARAN MEAS	
		(MODEL ELICTING ACTIVITIES)	
2	Angga Prayoga, Neni	MENINGKATKAN HOTS SISWA	11-19
	Hasnunidah,	KELAS VIIASMP IT AR RAIHAN	
	Abdurrahman,	BANDAR LAMPUNG MELALUI PENERAPAN LKS BERBASIS	
	Sunaryo Romli	ARGUMENT DRIVEN INQUIRY	
		(ADI)	
3	Anggi Aprilia,	PENGEMBANGAN MEDIA	20-29
	Afifatul Lathifah,	PEMBELAJARAN BOOKLET	
	Akhmad Syaferi,	METABOLISME UNTUK SISWA	
	Lathifah Turrohmah,	SMA KELAS XII	
	Niko Efendi, Salimah, Sindi Aulia		
4	Citra Septiani Lestari,	KARAKTERISTIK INSTUMEN	30-41
•	Muslim, Harun	TES KETERAMPILAN PROSES	30 11
	Imansyah	SAINS MATERI GERAK	
	-	PARABOLA MENGGUNAKAN	
		ANALISIS TEORI RESPONS	
_	Eleiene Tei Ielene	BUTIR	12.50
5	Elviana, Tri Jalmo, Ratu Betta Rudibyani	IMPLEMENTASI LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS	42-50
	Ratu Detta Ruutoyam	KETERAMPILAN PROSES SAINS	
		(KPS) DALAM	
		MENINGKATANKAN	
		KETERAMPILAN BERPIKIR	
		KRITIS DAN SIKAP ILMIAH	
6	Cantilia Uzaahayan	SISWA PENDEKATAN OPEN ENDED	51-57
6	Fertilia Ikashaum, Zahwa Eza Soeseno,	TERHADAP PENINGKATAN	31-37
	Farida Arsita	KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	
		MAHASISWA TADRIS	
		MATEMATIKA	
7	Henry Kurniawan,	PENELUSURAN KEGAGALAN	58-65
	LihanRiniPuspoWija	MAHASISWA PADA BERPIKIR	
	ya, IwanSetiawan, Krista Yulita	ANALOGI DENGAN GAYA BELAJAR FIELD	
	mista i uiitä	INDEPENDENCE DALAM	

8	Holafir, Rini Rita T. Marpaung, Berti Yolida	MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA IDENTIFIKASI KESULITAN PENDIDIK IPA DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN	66-72
9	Indah Sriwahyuni, Haninda Bharata, Widyastuti	PEMBELAJARAN (RPP) PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH	73-79
10	Maria Roselina Sinaga, Arwin Surbakti, Darlen Sikumbang	MATEMATIS SISWA PENGARUH DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS	80-87
11	Mohamad Amin, ,Suryadi, Ihya Fakhrurizal Amin, Dina Maulina, Indriyani Rachman	TERAPI ALTERNATIF DENGAN MUSIK MONOAURAL BEATS UNTUK PENINGKATN KONSENTRASI BELAJAR SISWA AUTIS LEVEL TINGGI DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTIS UNIVERSITAS NEGERI MALANG	88-97
12	Muhammad Alfan Alfarisi, Nana Diana, Dadan Dasari	KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERSTANDAR PISA DITINJAU DARI GENDER	98-107
13	NovintaNurulsari, HervinMaulina, B. AnggitWicaksono, KurniawanSaputra	ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PENGINTEGRASIAN LABORATORIUM SAINS DALAM PEMBELAJARAN FISIKA	108-114
14	Nur Indah Rahmawati, Aprilia Sukma Pratiwi, Eti Handayani, Pratama, Puji Nur Wahyuni, Muhammad Gilang Indra	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA MODEL PROBLEM-BASED BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT UNTUK SISWA KELAS XISMK MATERI BARISAN LEARNING DAN	115-122
15	Nur Sella Aulia, Sugeng Sutiarso, Widyastuti	DERET EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ALQURUN TERHADAP KEMAMPUAN	123-131



		REPRESENTASI MATEMATIS SISWA	
16	Nurain Suryadinata	PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIS MELALUI PEMBIASAAN SISWA DENGAN SOAL MATEMATIKA PISA	132-141
17	Pika Merliza, Ade Kurniawati, Bayu Ahsani Marzuki, Kartika Sari Dewi, Lucia Vefriani, Zayana Nuri Solikhati	ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI ALJABAR DI KELAS VII C SMPN 4 ABUNG TIMUR	142-148
18	Ria Hidayani, Widyastuti, Sugeng Sutiarso	KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ALQURUN	149-158
19	Selvi Loviana, Esy Kusnaedi, Muhammad Hidayatun Naim, Nurul Hamida Firos, Rizky Citra Andaryani	ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL KONTEKSTUAL	159-165
20	Shintya Dwi Greastyan, Haninda Bharata, Sri Hastuti Noer	ENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA	166-177
21	Sugeng Sutiarso	OPTIMALISASI PENGGUNAAN PAPAN TULIS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA	178-181
22	Sugilar, Tarhadi	PENGETAHUAN PEDAGOGIS GURU UNTUK MENGAJAR PEMBAGIAN BILANGAN PECAHAN	182-189
23	Suparman, Khaluka Ahsana Fitri, Dadan Dasari	KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA BERDASARKAN GENDER MENGGUNAKAN MODEL BRAIN BASED LEARNING	190-199
24	Vina Zahra Vena, M. Coesamin, Widyastuti	EFEKTIVITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA	200-210

25	Viyanti, Hervin Maulina, Feriansyah Sesunan, Eko Suyanto	PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR SISWA	211-220
26	Yovika Sukma, Suci Tawaldi, Dadan Dasari	EFEK MODEL PROBLEM- BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI ASPEK GENDER	221-226
27	Zahra Fathya Chaerunisa, Neni Hasnunidah, Darlen Sikumbang	PENGARUHMODEL PEMBELAJARAN ARGUMENT- DRIVEN INQUIRY (ADI) DAN GENDER TERHADAP KETERAMPILAN ARGUMENTASI	227-235

#### **BIDANG PENDIDIKAN IPS**

No	Author	Judul	Halaman
1	Abdul Halim, Oby	INTERNALISASI NILAI-NILAI	236-243
	Taufik Hidayat	PANCASILA DALAM	
		MENCEGAH RADIKALISME DI	
		LEMBAGA PENDIDIKAN	
		PONDOK PESANTREN	
		KABUPATEN PESISIR BARAT	
2	Andre Mustofa	SITUS PURBAKALA PUGUNG	243-249
	Meihan, Muhammad	RAHARJO SEBAGAI SUMBER	
	Fadlan	BELAJAR SEJARAH LOKAL	
		UNTUK MENGEMBALIKAN	
		MEMORI KOLEKTIF SEJARAH	
3	Devi Sutrisno Putri,	UPAYA PENINGKATAN	250-258
	Nurhayati, Ana	KUALITAS PENDIDIKAN	
	Mentari	MELALUI REFLECTIVE	
		TEACHING DALAM	
		PEMBELAJARAN PENDIDIKAN	
		PANCASILA DAN	
		KEWARGANEGARAAN	
4	Ike Wahyuni, Pargito,	PEMANFAATAN BIOGRAFI	259-267
	Risma Margaretha	GELE HARUN NASUTION	
	Sinaga	DALAM MENANAMKAN NILAI	
		MULTIKULTURAL PADA	
		PEMBELAJARAN SEJARAH DI	
		SMAN 1 DENTE TELADAS	

5	Irwanto, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo	PENGEMBANGAN KURIKULUM VOKASIONAL DI INDONESIA DALAM RANGKA MEMASUKI GENERASI BISA	268-288
6	Kodri, Mutiya Oktariani, Rizki Zulfickar	SELF REGULATED LEARNING DAN ACADEMIC RESILIENCE SEBAGAI DETERMINASI CRITICAL AND CREATIVE THINKING SKILLS	289-298
7	Ponidi, Marilin Kristina, Dwi Puastuti	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PPKN DENGAN MENGUNAKAN MODEL INQUIRY PADA SISWA KELAS XI BPSMK YPS	299-305
8	Ila Mardalela	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR	306-314

#### **BIDANG ILMU PENDIDIKAN**

No	Author	Judul	Halaman
1	Adinda Purnama	UPAYA MENINGKATKAN	315-321
		KEDISIPLINAN ANAK USIA	
		DINI MELALUI PEMBIASAAN	
		DI TK BINA ANAPRASA	
		KENCANA BANDAR KHALIFAH	
		KECAMATAN PERCUT SEI	
		TUAN KABUPATEN DELI	
		SERDANG T.A. 2019/2020	
2	Atik Purwasih	POLA ASUH KELUARGA	322-328
		BERMANHAJ SALAF	
3	Bendi Juantara, Gusti	POLA ASUH DITENGAH	329-344
	Putu Agung, M. Rafi	LAUTAN SAMPAH DI PANTAI	
	Pahlevi, Apriza	SUKARAJA KOTA BANDAR	
	Bagus Saputra	LAMPUNG	
4	Chasya	KEMANDIRIAN DAN	345-354
	Aghniarrahmah, Lara	KETERAMPILAN SOSIAL ANAK	
	Fridani, Asep Supena	USIA 5-6 TAHUN	
5	Diana Putri Amalia	PEMAHAMAN TENTANG	355-361
	M., Elindra Yetti,	LITERASI PADA ANAK USIA	
	Tjipto Sumadi	DINI	

6	Domina Elfrida	PENGARUH KOMPETENSI	362-367
		GURU DAN IMPLEMENTASI	
		KURIKULUM ASING	
		TERHADAP KINERJA GURU DI	
		SEKOLAH SATUAN	
		PENDIDIKAN	
		KERJASAMAJAKARTA UTARA	
7	Evi Sinta Dewi,	PENERAPAN TEKNIK	368-381
	Nurul Huda, Nasrul	PEMODELAN UNTUK	
	Hakim, Hifni Septina	MENINGKATKAN MOTIVASI	
	Carolina, Tika	DAN PEMAHAMAN KONSEP	
	Mayang Sari	MAHASISWA PADA	
		MATAKULIAH STARATEGI	
		PEMBELAJARAN	
8	Halimatusha'diah, Iis	BUDAYA ORGANISASI DAN	382-387
	Dewi Lestari,	KONTRIBUSINYA TERHADAP	
	Maulana Abduh	KEPUASAN KERJA GURU DI	
	Rajabi	SDN KECAMATAN PASAR	
	-	MINGGU-JAKARTA SELATAN	
9	Ika Wulandari UT,	HUBUNGAN KETERAMPILAN	388-399
	Muhammad	MENGAJAR KELOMPOK KECIL	
	Ramadhan	DAN GAYAMENGAJAR	
		DENGAN HASIL BELAJAR	
		MATEMATIKA KELAS IV SD	
10	Maya Lestari	PERAN PENGASUHAN ORANG	400-405
		TUA BERBASIS GENDER	
		TERHADAP LITERASI ANAK	
		USIA DINI	
11	Monica Sendy	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN	406-410
		KARAKTER PADA SD DON	
		BOSCO II – PULOMAS,	
		JAKARTA TIMUR	
12	Nafilah, Susan, dan	MENGEMBANGKAN	411-418
	Hermi Yanzi	KETERAMPILAN SOSIAL	
		SISWA UNTUK MENCAPAI	
		KOMPETENSI PENDIDIKAN	
		GENERASI EMAS 2045	
13	Nelly Astuti, Rapani,	PENGARUH MEDIA BERBASIS	419-428
	Muncarno	IT TERHADAP AKTIVITAS DAN	
		HASIL BELAJAR PESERTA	
		DIDIK KELAS IV SD NEGERI 3	
		WAY GALIH	
14	Rizki Amalia, Zarina	GAME EDUKASI DIGITAL	429-435
	Akbar, Yuliani	SEBAGAI MEDIA	
	Nurani	PEMBELAJARAN ANAK DI ERA	
		REVOLUSI INDUSTRI 4.0	

15	Sowiyah, Hasan	EFEKTIFITAS PROGRAM	436-450
	Hariri, Irawan	SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)	
	Suntoro	DALAM KONTEK	
		PERLINDUNGAN ANAK PADA	
		SEKOLAH INKLUSIF	

#### BIDANG PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

No	Author	Judul	Halaman
1	Indra Bulan,	PEMBELAJARAN TARI	451-458
	Dwiyana Habsary	KUTAWAK KUTTAU	
		MENGGUNAKAN METODE	
		HIPNOTEACHING	
2	Rahmat Prayogi	ANALISIS WACANA KRITIS	459-465
		KORUPSI MELALUI LITERASI	
		MEDIA	
3	Sarjinah Zamzanah	PENDIDIKAN MORAL DALAM	466-475
		CERPEN-CERPEN KARYA	
		DANARTO	
4	Siti Samhati	TEKNIK MEMBACA PQRST	476-485
		UNTUK PENINGKATAN	
		KEMAMPUAN MEMBACA	
		PEMAHAMAN PADA	
		MAHASISWA S-1 PBSI FKIP	
		UNILA	

#### Analisis Wacana Kritis Korupsi Melalui Literasi Media

#### Rahmat Prayogi\*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.

1 Bandar Lampung, Indonesia

\* e-mail: rahmat.prayogi91@gmail.com

Abstrak: Analisis Wacana Kritis Korupsi Melalui Literasi Media. Media masa merupakan bagian dari ruang publik yang tidak dapat dilihat sebagai alat hegemoni yang bersifat pasif semata. Wacana yang dikonstruksikan oleh wartawan majalah Tempo melalui *Indonesiana* tidak sepenuhnya netral atau alami melaporkan berita tentang korupsi, dan pelangggaran-pelanggaran hukum. Akan tetapi, telah dipengaruh oleh ide-ide atau sudut pandang penulis teks (wartawan) dalam menyingkapi peristiwa yang dikonstruksikan di dalam pemberitaannya. Tulisan ini memiliki tujuan untuk menunjukkan bagaimana alat-alat analisis teks model Fairclough bekerja dalam membedah teks-teks media yang dianggap meragukan.

Kata kunci: Korupsi, Literasi, Media

#### **PENDAHULUAN**

Pada masa kini, media berperan penting sebagai saluran komunikasi massa. Lewat media, berbagai informasi dibagikan kepada masyarakat. Media juga menyediakan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, media memegang pengaruh yang sangat besar dalam membentuk masyarakat dan peradabannya.

Era digitalisasi dan keterbukaan informasi seperti saat ini, menuntut masyarakat untuk semakin jeli dalam memilih berita agar tidak mudah terprovokasi, tidak mengikuti agenda seting media serta masih dapat mempertahankan "netralitas"nya sebagai pembaca. Untuk itu, pembaca harus mencoba menelisik lebih jauh "bagaimana" dan "mengapa" berita-berita itu dihadirkan, maka kita akan segera mengetahui bahwa terdapat motif politik dan ideologis tertentu yang tersembunyi dibalik teks-teks berita tersebut. Peran media dalam mencerahkan masyarakat, tidak jarang diselewengkan. Media kerap dijadikan alat pengeruk keuntungan, alat propaganda, membujuk bahkan menghasut. Masyarakat yang tidak mampu membentengi diri akhirnya terhipnotis, berbondong- berbondong terseret arus informasi dan menelan mentah-mentah apa yang diberikan media. Jangankan memaknai, mempertanyakan pun enggan. Masyarakat seperti ini menjadi sasaran empuk media.

Media sebagai produk budaya, bukanlah sesuatu yang benar-benar netral. Media tidak menyampaikan realitas, melainkan hanya merepresentasikannya. Oleh karena itu, fakta yang berusaha dibangun media kerap mengalami distorsi. Untuk dapat memaknai apa yang disampaikan oleh media, dibutuhkan kemampuan berpikir kritis sehingga representasi media tidak serta merta dianggap sebagai sebuah realitas (Gaines, 2010:23).

Derasnya aliran informasi di dunia maya yang sulit dibendung atau bahkan sekadar dibatasi tersebut mendorong masyarakat agar mampu memahami dan memaknai informasi, bahwa informasi yang diterima melalui media sosial atau pesan siar dari aplikasi pesan instan, tidak selamanya benar, atau jika pun benar, tidak selamanya bermakna positif. Dalam konteks inilah, literasi media sangat dibutuhkan

oleh masyarakat abad 21 sebagai benteng yang melindungi dari dampak-dampak negatif yang ditimbulkan media. Untuk memahami apa yang disampaikannya, diperlukan kemampuan analisis yang kritis, sehingga konsumen- konsumen media tidak hanya sampai pada batas memahami, tetapi juga memaknai.

Analisis wacana adalah alternatif terhadap kebuntuan-kebuntuan dalam analisis media yang selama ini lebih didominasi analisis isi konvensional dengan paradigma positivis atau kontruktivisnya. Melalui analisis wacana, kita akan tahu bukan hanya bagaimana isi teks berita, tetapi bagaimana dan mengapa pesan itu dihadirkan. Bahkan, kita bisa lebih jauh membongkar penyalahgunaan kekuasaan, dominasi, dan ketidakadilan yang dijalankan dan diproduksi secara samar melalui teks-teks berita.

Analisis wacana memperhatikan dan menganalisis teks berita melalui kata, frasa, kalimat, metafora seperti apa dari berita yang disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna tersembunyi dari suatu teks. Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media.

#### **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam sebuah penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif juga menekankan keberadaan peneliti sebagai aspek utama. Penelitian ini menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Model pendekatan yang digunakan untuk menganalisis wacana berita bertajuk korupsi ialah model pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough. Analisis wacana kritis Norman Fairclough meliputi (1) dimensi teks (*text*), (2) dimensi praktik wacana (*discourse practice*), dan (3) dimensi praktik sosiokultural (*sociocultural practice*).

Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana bertema hukum/kriminal kasus korupsi yang dipublikasi dalam situs *Indonesiana*, yang beralamat di http://Indonesiana.tempo.com. Bentuk dari data dalam penelitian ini adalah data tulisan dan lisan. Data tulisan berupa wacana bertema hukum/kriminal kasus korupsi yang dipublikasi dalam *Indonesiana* maupun tulisan-tulisan komentar yang terdapat dalam forum komentar. Data lisan diperoleh dari hasil wawancara terhadap pembuat tulisan terkait. Data lisan diperoleh melalui telepon dan *skype*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Media. Literasi media adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memproduksi informasi untuk tujuan-tujuan tertentu (National Conference on Media Literacy dalam Silverblatt dalam Sukma, 2018:521). Literasi media dianggap sebagai sebuah prasyarat untuk hidup dalam masyarakat informasi. Secara sederhana, literasi media merupakan sebuah upaya untuk menjadikan individu berdaya dalam mengendalikan media, bukan sebaliknya justru berada di bawah kendali media (www.literasipublik.com).

Munculnya gerakan literasi media tidak terlepas dari kenyataan bahwa memasuki era informasi, media memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk peradaban manusia. Saat ini, ditambah dengan akses internet yang mudah bagi

masyarakat, media sebagai sarana atau saluran penyebar pesan telah memasuki setiap sendi kehidupan manusia. Dari naik hingga turun dari tempat tidur, manusia sulit melepaskan diri dari informasi-informasi yang diaksesnya, sehingga apa yang dikonsumsinya secara terus-menerus turut mempengaruhi pola pikirnya, dan lebih jauh mempengaruhi kehidupannya.

Karna melihat fungsi dan peran media yang sangat krusial dalam membentuk masyarakat, Silverblatt dalam Sukma (2018: 523) merumuskan tujuh elemen yang terkandung dalam literasi media, yaitu: 1) kemampuan berpikir kritis; 2) pemahaman terhadap proses komunikasi massa; 3) kesadaran akan dampak media bagi individu dan masyarakat; 4) pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan yang disampaikan media; 5) kesadaran bahwa konten media adalah "teks" yang mempengaruhi masyarakat dan budaya kontemporer; 6) pengembangan kesenangan, pemahaman, dan penghargaan terhadap isi media; dan 7) kemampuan menghasilkan pesan media yang efektif dan bertanggung jawab.

Empat dari ketujuh elemen yang dikemukan Silverblatt tersebut, yaitu poin 1 sampai dengan poin 5, mensyaratkan sifat kritis dalam memahami media karena media tidak selamanya membawa dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pesanpesan yang disampaikan oleh media perlu dianalisis dan didiskusikan untuk membentengi diri dan masyarakat dari pengaruh negatif yang dibawanya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Gaines dalam Sukma (2018: 524) mengusulkan beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sebagai langkah awal dalam menganalisis media, yaitu:

- 1) dari manakah informasi yang diterima berasal?
- 2) siapa yang membuat informasi tersebut?
- 3) apa yang diinginkan pembuat informasi dengan menyebarkan informasi tersebut?
- 4) apa tujuan informasi tersebut (untuk menghibur, sekadar memberi informasi, membujuk, dll)
- 5) apakah pembuat informasi tersebut sedang berusaha menyembunyikan sesuatu (asumsi, mitos kutural, rujukan-rujukan intertekstulitas, nilai, atau kepercayaan yang tidak diungkapkan secara spesifik)?
- 6) bagaimana potensi makna yang berbeda dapat diinterpretasi?
- 7) alternatif interpretasi apa yang mungkin dapat dilakukan?
- 8) mengapa fenomena yang sama diinterpretasi secara berbeda oleh orang yang berbeda?

Pertanyaan Gaines tersebut merupakan hal yang penting untuk diajukan oleh seorang individu sebagai konsumen media, dan dapat digunakan untuk mengungkap berbagai hal, baik yang terbentang di depan terlebih di belakang media. Analisis dalam rangka literasi media untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tentu tidak dapat dilepaskan dari analisis bahasa atau linguistik, karena wacana atau konten yang disampaikan oleh media dimediasi oleh bahasa. Oleh karena itu, pada gilirannya kecakapan atau pikiran kritis dalam memaknai realitas yang berusaha dibangun oleh media jelas mensyaratkan kesadaran kritis terhadap bahasa, khususnya dalam menganalisis bahasa di dalam wacana.

Analisis Wacana Kritis. Fairclough (2013:15) mejelaskan bahwa the critical discorse analysis (CDA) is not just analysis of discorse, it is part of some form of

systematic transdisciplinary analysis of relation between discorse and other element of the social process. It is not just general commentary on discorse, it includes some form of systematic analysis of teks. It is not just descriptive, it is also not normative. Hal ini berarti bahwa analisis wacana kritis tidak hanya sekedar analisis teks semata, tetapi juga analisis bentuk-bentuk sistematis dari hubungan antar elemen-elemen pada proses sosial. Analisis wacana kritis bukanlah aktivitas yang hanya berupa pemberian komentar pada wacana, analisis wacana kritis juga melibatkan analisis sistematis dari teks (tidak hanya deskriptif tetapi juga naratif).

Analisis wacana secara umum bertujuan untuk memahami wacana secara komprehensif dan representatif, namun, pada kenyataannya implementasi dan produksi wacana semakin kompleks dan variatif. Wacana saat ini tidak hanya dipandang sebagai teks semata. Fairclough dan Wodak dalam Eriyanto (2008:7) mengatakan bahwa wacana adalah pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Pernyataan ini menunjukkan bahwa wacana telah diimplementasikan lebih kompleks dan variatif, dipandang sebagai praktik, bukan teks semata. Wacana jenis seperti ini disebut sebagai wacana kritis.

Analisis Wacana Norman Fairclough. Fairclough yang berusaha membangun model analisis wacana yang memiliki kontribusi terhadap analisis sosial dan budaya mengkombinasikan atau menghubungkan tradisi analisis tekstual dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Dalam analisis wacananya, Fairclough memusatkan perhatian pada penggunaan bahasa sebagai sebuah praktik sosial yang dikenal dengan nama analisis wacana tiga dimensi. Yang dimaksud dengan analisis wacana tiga dimensi ini ialah analisis yang melibatkan tiga tingkat analisis, yaitu (1) analisis teks atau textual (mikro), yaitu pendeskripsian (description) mengenai teks; (2) analisis wacana atau discourse practice (meso), yaitu interpretasi (interpretation) hubungan antara proses produksi wacana dan teks; (3) analisis sosio-budaya atau sociocultural practice (makro), yaitu penjelasan (explanation) hubungan antara proses wacana dengan proses sosial.

Analisis Wacana Kritis dan Perannya dalam Literasi Media. Analisis Wacana Kritis merupakan sebuah pendekatan dalam kajian wacana yang berakar dari teori kritis. Model analisis ini muncul sebagai jawaban atas ketidakpuasan terhadap linguistik kritis yang dianggap terjebak dalam analisis wacana deskriptif, yang mengesampingkan aspek-aspek sosial yang ikut berperan dalam pembentukan struktur dan sistem sosial.

Secara metode, model analisis linguistik ini mengadopsi teori tata bahasa fungsional yang dicetuskan Halliday. Dalam analisis wacana kritis, kosakata dan tata bahasa bukanlah sekadar sesuatu yang dapat diterima secara apa adanya, sebaliknya, kosakata dan tata bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam mengungkap makna. Pilihan kosakata dan tata bahasa merefleksikan pandangan seseorang terhadap realitas atau dalam pandangan merepresentasikan dunia pengalamannya (Eriyanto, 2009:134).

Analisis wacana kritis memandang bahwa struktur dan sistem sosial dibentuk oleh wacana. Oleh karena itu, wacana penting untuk dibedah karena wacana merepresentasikan realitas-namun bukan realitas itu sendiri yang tidak lahir dari ruang hampa. Analisis wacana kritis menolak pendekatan analisis wacana yang selama ini hanya bersifat deskriptif dan memandang wacana bebas dari kepentingan pembuatnya.

Oleh sebab itu, analisis wacana kritis menekankan pada dua hal, yaitu praktik-praktik wacana yang merepresentasikan dunia subjek beserta relasi sosialnya dan peran praktik wacana tersebut dalam melestarikan kepentingan politik kelompok-kelompok sosial tertentu (Munfarida, 2014: 5).

Analisis wacana kritis memiliki peranan penting dalam literasi media, karena pendekatan ini menyediakan alat untuk menganalisis media. Alat analisis tersebut adalah analisis formal dan analisis intertekstualitas. Analisis formal membantu konsumen media untuk memahami apa yang ada di balik pesan media melalui analisis struktur linguistik yang meliputi analisis kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat. Sementara itu analisis intertekstualitas berkaitan dengan analisis teks media yang dikaitkan dengan teks-teks lain di luar teks tersebut.

Secara khusus, kedua pendekatan ini menawarkan alat analisis yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukan Gaines untuk menganalisis media, serta memberikan pijakan bagi kedua elemen literasi media yang dikemukan Silverblatt, bahwa literasi media mensyaratkan adanya pemahaman terhadap komunikasi massa dan pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan yang disampaikan media. Hubungan-hubungan tersebut diilustrasikan oleh Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hubungan Elemen Literasi Media Silverblatt, Analisis Media Gaines, dan Analisis Wacana Kritis

Elemen Literasi Media Silverblatt	Analisis Media Gaines	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough
Pemahaman terhadap komunikasi massa	Dari mana informasi yang diterima berasal?	Analisis linguistik dan intertekstualitas
	Siapa yang membuat informasi tersebut?	
	Apa yang diinginkan pembuat informasi dengan menyebarkan informasi tersebut?	
Strategi untuk menganalisis	Apa tujuan Informasi tersebut?	Analisis Linguistik
dan mendiskusikan pesan yang disampaikan media	Apakah pembuat informasi sedang menyembunyikan sesuatu?	Analisis linguistik dan intertekstualitas

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1, elemen literasi media yang dikemukakan oleh Silverblatt, yang meliputi pemahaman terhadap komunikasi massa mensyaratkan pengetahuan yang dikemukakan Gaines dalam menganalisis media, yaitu pengetahuan mengenai sumber informasi, pembuat informasi, dan maksud pembuat informasi dalam menyebarkan informasi tersebut. Untuk memperoleh pengetahuan mengenai informasi tersebut secara mendalam, analisis kebahasaan atau linguistik dan intertekstualitas terhadap teks dapat dilakukan, karena bahasa mengungkapkan "siapa" mengkomunikasikan "apa" kepada "siapa" yang dapat menjawab pertanyaan selanjutnya: apa yang diinginkan pembuat pesan dengan mengomunikasikan pesan itu.

Sementara itu, elemen literasi media yang mencakup strategi dalam menganalisis dan mendiskusikan pesan media mensyaratkan pengetahuan tentang tujuan pembuatan informasi. Tujuan pembuatan informasi, apakah bertujuan menghibur atau membujuk dapat diketahui melalui analisis fitur-fitur bahasa (linguistik). Sesuatu yang berusaha

disembunyikan pembuat informasi berupa asumsi, mitos kultural, nilai dan lain-lain selain dapat diungkap melalui analisis linguistik, juga dapat diketahui dengan melakukan analisis intertekstualitas untuk mendapatkan kesatuan dan keutuhan makna yang dikumpulkan melalui pecahan-pecahan atau teks lain.

Teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural bertajuk korupsi. Wacana-wacana dalam situs Indonesiana merupakan wacana kritis yang dapat digunakan untuk membantu menumbuhkembangkan sikap kritis. Selain itu, wacana kritis dalam situs Indonesiana dapat memberikan pengetahuan terkait bagaimana cara mengkritisi suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di masyarakat sehingga pembaca memperoleh keterampilan untuk menyampaikan kritik baik secara lisan maupun tulisan.

Unsur-unsur teks yang terdapat dalam wacana yang telah dianalisis pada mengemukakan tentang proses kritik terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi di masyarakat. Sementara, praktik wacana yang merupakan hal-hal terkait proses produksi dan konsumsi teks yang ditulis oleh pembuat wacana. Selanjutnya, praktik sosiokultural atau pengetahun kemasyarakatan yang menjadi modal pembuat wacana dalam menulis juga menjadi hal yang memperkokoh substansi dari wacana.

#### **SIMPULAN**

Wacana bertema korupsi dalam situs Indonesiana telah dianalisis menggunakan model analisis Norman Fairclough (Teks, Praktik Wacana, Praktik Sosiokultural). Setiap wacana yang diproduksi oleh pembuat wacana memiliki cara atau karakter yang berbeda-beda dalam menyam-paikan pesan yang ingin disampaikan-nya.

Pada teks wacana bertajuk korupsi Ditemuakan tema, modalitasa, latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi, bentuk kalimat, koherensi, koherensi kondisional, koheren-si pembeda, repetisi, sinonim dan antonim. Praktik wacana yang ditemukan secara umum menyatakan dukungan terhadap pemberantasan kasus-kasus korupsi yang ada di Indonesia. Sedangkan pada aspek soiokultural, setiap wacana diproduksi dengan faktor konseptual, institusional, dan sosial yang tergantung pada pembuat wacana.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa analisis wacana kritis model Fairclough melalui alat-alat analisis formal atau analisis struktur linguistiknya dapat digunakan untuk melakukan analisis teks media. Hal ini juga diperkuat dengan adanya kesesuaian antara elemen literasi media yang dikemukakan Silverblatt (2014) dan analisis media yang dikemukakan Gaines (2010). Melalui alat-alat analisis wacana yang dikemukakan Fairclough, elemen dan pertanyaan untuk menganalisis media yang dikemukakan Silverblatt dan Gaines dapat terjawab.

Paparan di atas juga menunjukkan bahwa analisis wacana kritis model Fairclough memberikan sumbangsih dalam memunculkan sikap kritis terhadap proses konsumsi teks, khususnya teks-teks yang dihasilkan di dunia maya. Alat-alat analisis yang diajukan Fairclough dapat menjadi langkah awal untuk menganalisis sebuah teks secara mendalam. Namun di atas itu semua, yang terpenting dan menjadi dasar dari analisis wacana kritis adalah keharusan untuk terus mempertanyakan semua teks yang dikonsumsi, khususnya teks-teks yang muncul di dunia maya. Dengan bersikap kritis sejak awal, seorang konsumen teks akan terpacu untuk terus mengonfirmasi kebenaran isi teks yang dibacanya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Eriyanto. 2009. Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media). Yogyakarta: Lkis. Fairclough, Norman. 2013. Critical Discorse Analysis (The Critical Studi of Language). New York: Routledge.
- Gaines, Elliot. 2010. *Media Literacy and Semiotics*. New York: Palgrave Macmillan. Munfarida, Elya. 2014. Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Komunikasi* 8 (1): 1-19.
- Miller, S. 1993. Children's Alternative Frameworks: Should be Directly Addresses in Science Instruction? *Jurnal of Research in Science Teahing*, 30 (3): 233-248.
- Saukah, A. & Waseno, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
- Sukma, Bayu Permana. 2018. Analisis Wacana Kritis Kabar Bohong (Hoaks) Melalui Literasi Media. *Jurnal Telaga Bahasa* 6 (2): 521-532. Beverley, B. 1993. *Children's Science, Constructivism and Learning in Science* (Second Edition). Victoria: Deakin University Press.